**Studi Kasus**

**Pengaruh Orang Tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini**

Dosen pengampu:

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, S.psi. M.Pd.I

Disusun oleh:

Muchamad Ibrahim (162071000056)

**Muchamad.ibrahim05@gmail.com**

Abstrak: Emosi anak terbentuk mulai dari anak dalam kandungan, untuk membentuk karakter dan emosi anak yang baikmemerlukan jembatan ataupun pendamping untuk anak mencapai emosi yakni orangtua. Perkembangan ini akan dapat dilihat ketika anak itu mulai beranjak remaja bagaimana hasil dari bimbingan orang tua dalam membimbing anak dalam pembentukan emosi anak. Di masa ini juga merupakan masa emas bagi anak usia dini, yang mana anak sudah peka dalam rangsangan dan sensitif. Setiap anak memiliki masa rangsangan berbeda, itu semua seiring dengan berjalan perkembangan dan pertumbuhan setiap individual. Dimana pada masa ini adalah masa terjadi perkembangan psikis dan fisik anak usia dini siap menerima stimulus yang diberikan lingkungan. Juga menjadi peletak dasar sebagai mengembangkan kompetensi motorik, sosio emosional, bahasa, moral, dan agama.

aspek perkembangan yang penting yaitu emosi pada anak usia dini, anak memiliki psikologis dan fisiologis terhadap rasa emosinya dan yang berguna untuk merespon kejadian yang ada di sekelilingnya. Emosi juga digunakan dalam memusatkan perhatian, memberikan daya dan mengorganisasi pikir anak sesuai kebutuhan.

Abstract: The child’s emotions are formed from a child in the womb, to from emotion a good boy needs a brigde or a companion to achieve the emotions of parent. The development will be noticeable when the child starts to parental guidance in the guidance of children. In these days it is also golden age for young children,where children are sensitive to stimulates and sensitive. Each child has a time of different stimuli, that is all along with the growth and growth of each individual. Where in these days are the future of a psychological and physical development of a young age child is prepared to receive a stimulus that is given the environment. Also the basis of the basis of developing a motor, emotional, linguistic, moral, and religious competence. An important aspeck of development is the emotional well-being of young children, the child has psychological and psychological feelings towards his emotions and it’s useful to respond to the events surrounding him. Emotions are also used in fucosing, giving power and organize the thought of children as needed.

**Keywords: karakter, emosi, dan orang tua.**

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini perkembangan zaman sangatlah pesat dalam segala segi, baik itu masalah pendidikan, sosial dan juga teknologi. Dengan kemajuan teknologi di era globalisasi ini tak banyak orang tua kesehariannya selalu bergantung pada gadget. Perlu di ingat bahwasanya pendidikan pertama anak itu adalah di rumah yang mana orang tua sebagai titik pusat pendidikan (center of knowledge) tersebut[[1]](#footnote-1).

Dalam mencapai pendidikan yang sempurna maka, di tekankan kepada setiap orang tua agara memberikan perhatian ataupun fokus terhadap anak. Jika orang tua tidak memberikan fokus maupun perhatian jangan salahkan anak jika nanti timbul emosi yang tak sesuai dengan harapan sesungguhnya.

Jika dilihat dimasa kini banyak anak kecil sudah mahir dalam main gadget tidak lah hal yang aneh, karena itu semua timbul akibat perilaku ataupun didikan di rumah nya. Namun dalam hal ini tak banyak orang tua yang mala bangga dengan perkembangan yang di alami anaknya.

Dengan melihat masalah semua ini maka, dibawah ini akan membahas se,ua nya, agar tidak terjadi seperti hal itu.

1. Psikologi perkembangan emosi anak usia dini

Psikologi menurut bahasa adalah berasal dari dua kata yaitu *psyche* dan *logos*  yang mana arti kedua kata itu adalah ilmu kejiwaan . namun jika menurut istilah banyak toko yang memberikan pengertian masing-masing, dari beberapa pendapat pengertian penulis mengambil pengertian psikologi adalah suatu ilmu yang mana mempelajari kejiwaan seseorang dengan cara melihat tingkah lakunya serta mentalnya. [[2]](#footnote-2)

Sedangkan emosi merupakan suatu aspek perkembangan yang ada pada diri anak yang harus di pahami oleh orang tua. Emosi juga memiliki keunikan dan variasi dalam perkembangan anak yang kurang di pahami oleh orang tua. Seperti halnya jika ada anak menunjukan emosi yang berbeda dengan yang maka anakitu dikatakan anak yang bermasalah. Jadi, emosi ini sendiri adalah suatu aspek penting yang harus diberikan perhatian khusus oleh orangb tua.

Sedangkan untuk anak usia dini sendiri merupakan masa keemasan (*golden age)* yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam segi fisisk dan psikis. Dalam segi fisik anak mengalami perkembangan seperti berkembangnya sel otak berebagai organ tubuh lainnya. Jika dalam psikis anak mengalami perkembangan dalam sensori motorik yang mana anak sudah mulai berinteraksi dengan orang tuanya, pada tahap ini anak memahami semuanya melalui alat inderanya lalu pemahaman ini berkembangan menjadi pra pra oerasional kongkrit dimana anak melihat suatu benda dengan sambil berimajinasi.

Dalam perkembangan kognitif ini anak mengalami perkembangan kemampuan dalam berbahasa, kemampuan emosianal, kemampuan moral bahkan ekmampuan agama. Dan di masa ini anak belajar awal kata dan diikuti ribuan kata lainnya, dan pada masa ini anak juga emnagamati kondisi yang ada di sekitarnya seperti orang tuanya dan masyarakat lingkunagn . bahakan juga di masa ini anak sudah mulai mengenal nama tuahnnya dan agamanya.

1. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial memiliki tujuan pencapain suatu kemampuan berperilaku sesuai dengan aktivitas sosial yang ada. Namun dalam mencapai tujuan ini memerlukan tiga kompinen yaitu, bermain dalam peranan ayang seusai dengan sosial, belajar perilaku sesuai sosial, dan perkembangan sikap sosial.[[3]](#footnote-3) Sejak dilahirkan anak belum bersifat sosial, untuk mencapi itu anak memulainya dengan cara menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sedangakan untuk emosional suatu kumpulan interaksi yang berkompleks diantara faktor subyektif dan objektif sesuai dengan sistem hormonal, yang terbagi menjadi empat : pertama meningkatkan pengalaman afaktif contoh membangkitkan perasaaan kedua meningkatkan proses kognitif seperti dampak presepsi yang relevan secara emotional. Ketiga di aktifkan secara luas sesuai dengan kondisi yang dibangkitkan, keempat dipenagaruhi oleh perilaku seperti ekspresif, tujuan langsung dan adaptif.

Emosi dan akal meruoakan suatu satu komponen. EQ(emotional quontien) bertunjuk pada skor untuk ukuran emosi. Sedang IQ (Intelligence Quentien) menggambarkan nilai standar skor kecerdasan intelektual. Kecerdasan dan emosi suatu energi yang sinergis, apabila salah satu hilang maka tidaklah efektif dan sempurna. Wilayah kecerdasan emosi anatara pribadi dan bertanggung jawab akan harga diri kesadaran diri, serta kemampuan beradaptasi paada lingkungan. Jika tingkat kepekaan yang dimiliki anak itu tinggi maka akan mampu memahami berbagai yang ada dan dapat mengenal dirinya sendiri.

1. Faktoir-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi anak terpengaruhi oleh dua faktor yaitu: pertama, lingkungan keluarga. Seperti yang ada di penjelasan pertama tadi bahwa pendidikan pertama anak itu adalah keluarga jadi peran keluarga sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan dan perkembangan emosi anak usia dini. Dan juga dalam anak usia dini suatu peristiwa yang terjadi pada anak akan melekat secara permanen. Kedua, lingkungan non keluarga. Ini mencakup lingkungan yang ada di masyarakat sekitar dan pendidikan anak usia dini. Yang diketahui bahwa kehidupan di lingkungan masayarakat tidaklah semuanya baik, jika orsng tua tidak berperan aktif dalam hal ini akan timbul suatu emosi yang negatif terjadi pada anak nanti pas tumbuh dewasa. Peran orang tua disini sebagai filter atau penyaring mana yang baik dan mana yang tidak. Karena pada usia ini anak akan lebih cepat menangkap dan masa pengamatan anak terhadap apa yang ada di sekitarnya.

1. Aspek-aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi anak usia dini terbagi menjadi 5 aspek yaitu:

1. Mengenali emosi diri, dalam mengenali diri sendiri anak usia dini merupakn kemampuan mengenali perasaan saat perasaan itu terjadi. Ini adalah suatu ilmu dasar dari emosiaonal anak usia dini, menurut para ahli psikologi ini adakah kesadaran metamood. Metamood merupakan suatu kesadaran kana pa yang ada pada emosinya sendiri.[[4]](#footnote-4)
2. Mengelola emosi, dalam mengelola emosi adalah suatu hal yang dilakukan setiap kndividu dalam menyikapi perasaan agar terungkap dengan jelas dan tepat. Sehingga keseimbangan ini tercapai dalam diri dan menjaga emosi dari kerisauan adalah suatu kunci untuk menuju kesejahteraan emosi yang sesungguhnya.
3. Memotivasi diri sendiri, orang tua memiliki tujuan ataupun keinginan terhadap anaknya. Jadi dalam mencapai keinginan itu tidaklah semuanya sesuai dengan keinginan, maka muncullah rasa kecewa. Menghilangkan rasa kecewa ini membutuhkan dukungan dari diri sendiri dan orang lain. agar kembali semnagat dan tetap optimis dalam menjalani kehidupan ini.
4. Mengenali emosi orang lain, tidak hanya dalam mengenali emosi diri sendiri saja akan tetapi juga memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain yang juga disebut sebagai kata empati. Tujuan dari mengenal emosi orang lain untuk menanamkan rasa peduli kepada orang lain dan rasa peka terhadap persaan orang.
5. Membina hubungan. Dalam keterampilan menunjang popularitas merupakan kemampuan dalam membina hubungan. Komunikasi merupakan dasar dalam mendapatkan kesuksesan dalam membina hubungan. Orang akan di katakan sebagai orang sukses dalam segala bidang jika seorang memiliki keterampilan dalam membina hubungan.
6. Kesimpulan

Jadi perkembangan emosi anak usia dini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti, orang tua, keluarga, masyarakat sekitar. Baik tidaknya nanti emosi seorang anak itu bagaimana lingkungan itu menfasilitasi atu memberikan perhatian kepada anak secara positif.

Oleh karena itu sebagai pendidik nanti dan orang tua agar benar-benar memperhatikan dengan benar proses perkembangan emosi anak usia dini. Orang tua juga harus menentukan sikap aataupun sikap sebagai stimulu perkemabngan emosi anak usia dini.

Sangat besar penagruh lingkungan terhadap perkembangan emosi anak usia dini, maka dari itu sebagai orang tua haruslah mengetahui siapa aja yang berada dalam lingkungan anaknya. Dalam mengembangkan dasar-dasar displin diri orang tua harus mengintepretasi dalam penataan lingkungan internal.

Saran

Bagi setiap orang tua baik itu yang kerja ataupun tidak bekerja haruslah sangat perhatian terhadap proses perkembangan anaknya dan terutama bagi yang bekerja meski bekerja jangan sampai anak tak mendapatka perhatian khusus dari orang tua karena bagaimanapun anak memerlukan perhatian dan kasih syang seorang sosok orang tua.

Daftar Pustaka

Goleman, *Kecerdasan Emosional,* terjemahan HermayaT. Jakarta: PT Gramedia,1997.

Siti Hartinah, *perkembangan peserta didik,* Bandung: PT.Refika Aditama,2010.

Dr. Masganti si, M.Ag, *psikologi perkembangan anak usia dini jilid 1*(Medan:perdana publishing, juni 2015), hal 11

Ulfiani rahman , *karakteristik perkembangan anak usia dini, lentera pendidikan, vol 12no.1 juni 2009 :49-57*

1. Ulfiani rahman , *karakteristik perkembangan anak usia dini, lentera pendidikan, vol 12no.1 juni 2009 :49-57* [↑](#footnote-ref-1)
2. Dr. Masganti si, M.Ag, *psikologi perkembangan anak usia dini jilid 1*(Medan:perdana publishing, juni 2015), hal 11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Siti Hartina, perkembangan peserta didik, (Bandung: PT. RefikaAditama,2010),hal.36 [↑](#footnote-ref-3)
4. Goleman, *Kecerdasan Emosional,* terjemahan Hermaya T, (Jakarta PT. Gramrdia,1997) hal. 134 [↑](#footnote-ref-4)